



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan membahas teori-teori terkait dengan penelitian seperti teori utama penelitian (*grand theory*), teori mengenai manajemen keuangan, pasar modal, rasio profitabilitas, rasio leverage, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan.

Peneliti juga akan menjabarkan berbagai hasil penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan dan berisikan kerangka pemikiran yang merupakan pola pikir hubungan dari setiap variabel yang diteliti serta hipotesis yang merupakan dugaan sementara peneliti akan hasil penelitian.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal muncul pada awal 1970-an, ketika George Akerlof, Michael Spence, dan Joseph Stiglitz mulai mempelajari ekonomi dalam kondisi di mana informasi dalam proses interaksi tidak asimetris dan tidak sempurna, seperti yang dipikirkan selama lebih dari satu abad (Wolf, 2017 : 33). Teori sinyal tampaknya sebagian besar konsisten dengan advokasi pengungkapan yang lebih besar. Hal ini mengemukakan dalam menandakan teori bahwa perusahaan dengan informasi "kabar baik" yang dirahasiakan akan berusaha membedakan diri dari perusahaan yang tidak memiliki "kabar baik" dengan memberi tahu pasar tentang situasi mereka. Pasar, pada gilirannya, harus menghargai perusahaan-perusahaan ini dengan efek harga yang menguntungkan pada sekuritas. Perusahaan-perusahaan yang tidak mengungkapkan informasinya diasumsikan memiliki "berita buruk" kemudian mengalami penurunan harga. Teori

1. Dilarang menjiplak atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



sinyal secara general konsisten dengan bentuk kuat dari hipotesis pasar efisien. Bentuk

sinyal dapat dilihat dari dividen dan pembelian kembali saham serta pengungkapan akuntansi tertentu. Dividen dan pembelian kembali saham membutuhkan arus kas keluar, akan tetapi diperlukan perlindungan informasi mengenai pengeluaran dari kepemilikan (Wolk, Dodd, Rozycki, 2008 : 286). Teori sinyal dapat berbentuk laporan bersifat rahasia yang diberikan oleh perusahaan kepada calon penanam modal untuk memberikan informasi agar penanam modal bisa menentukan untuk melakukan investasi. Teori sinyal ini digunakan dalam berbagai ilmu / multi disiplin ilmu khususnya di akuntansi yang digunakan dalam pasar modal.

## 2. Nilai Perusahaan

### 1. Pengertian

Pengertian harga saham menurut Fauziah (2017: 2)

“Nilai perusahaan tercermin dari harga pasar sahamnya, dimana peningkatan nilai perusahaan berarti akan memaksimumkan kekayaan atau kesejahteraan pemegang saham.”

Dari definisi tersebut maka nilai perusahaan digunakan untuk dapat melihat apakah perusahaan tersebut sedang memiliki “kabar baik”. Seperti pada teori signal dimana perusahaan yang terdaftar pada bursa efek indonesia tentunya berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga para pemegang saham ataupun calon investor tertarik pada perusahaan tersebut. Peningkatan harga saham menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan baik, sehingga masyarakat mau membayar lebih tinggi. Hal ini sesuai harapan masyarakat untuk mendapatkan *return*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang tinggi. Nilai perusahaan yang meningkat merupakan prestasi yang menunjukkan kesejahteraan para pemilik saham.

#### C. Cara Pengukuran

Menurut Fauziah (2017 : 3) nilai perusahaan dapat diukur dengan :

- 1) *Price Earning Ratio* (PER) : rasio yang mengukur perbandingan harga saham dengan keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Semakin besar PER maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.
- 2) *Price to Book Value* (PBV) : merupakan rasio harga saham per lembar terhadap nilai buku per lembar saham perusahaan. Nilai buku per lembar saham menunjukkan aset bersih per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham.

### 3. *Leverage*

#### a. Pengertian

Pengertian *leverage* menurut Novari & Lestari (2016) :

“*Leverage* adalah merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. *Leverage* dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang.”

*Leverage* digunakan sebagai analisis terhadap alternatif pendanaan dengan hutang suatu perusahaan. Dari sudut pandang manajemen keuangan, *leverage* merupakan rasio yang banyak digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Leverage* dapat menunjukkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan, karena semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan meningkat. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



utang dibandingkan dengan sumber dana sendiri maka tingkat *leverage* perusahaan akan menurun karena beban bunga yang ditanggung semakin meningkat. Hal inilah yang membuat *leverage* menjadi sinyal penting bagi calon investor dalam menilai suatu perusahaan yang sehat.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Cara pengukuran

Jenis-jenis rasio *leverage* menurut Hantono (2018:12), yaitu :

- 1) *Debt to Equity* (DER) : rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Berikut merupakan perhitungan DER :

$$\text{Debt to Equity (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

- 2) *Debt to Assets Ratio* (DAR) : rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban. Berikut merupakan perhitungan Debt to Assets Ratio:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

- 3) *Long term debt to equity ratio*: rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menajmin seluruh utang jangka panjang perusahaan. Berikut merupakan perhitungan Long term debt to equity ratio:

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

**4. Likuiditas**

a. Pengertian

Pengertian likuiditas menurut Hantono (2018:9-10)

“Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya.”

Dari definisi tersebut maka likuiditas digunakan digunakan biasanya untuk melihat kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya. Apabila perusahaan dapat membayar hutang jangka pendek secara lancar, maka dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dikatakan perusahaan tersebut memiliki indikator sebagai perusahaan yang sehat. Likuiditas tentu berfungsi sebagai signal bagi para calon investor untuk tertarik membeli saham perusahaan.

b. Cara pengukuran

Jenis-jenis rasio likuiditas menurut Hery (2014:152-156), yaitu :

1) *Current Ratio*

*Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Berikut adalah perhitungan rasio ini:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) *Quick Ratio*

*Quick Ratio* mengukur apakah perusahaan memiliki asset lancar (tanpa harus menjual persediaan) untuk menutup kewajiban jangka pendeknya, semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya. Berikut adalah perhitungan rasio ini:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas Jangka Pendek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3) *Cash Ratio*

*Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar hutang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya



dalam melunasi hutang lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada. Berikut adalah perhitungan rasio ini:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## C Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 5. Profitabilitas

#### Pengertian

Pengertian profitabilitas menurut Hery (2014:192-200) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang.

Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (return) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

#### Cara Pengukuran

Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Hery (2014:193-199), yaitu :

##### 1) *Return On Asset*

*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset. Berikut adalah perhitungan rasio ini:

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Aset}}$$

##### 2) *Return On Equity*

*Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam ekuitas. Berikut adalah perhitungan rasio ini:

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Total Ekuitas}}$$



### 3) *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih di sini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan. Berikut adalah perhitungan rasio ini:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### 4) *Operating Profit Margin*

*Operating Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional di sini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



operasional. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba operasional berarti semakin rendah laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba Motor dan/atau tingginya beban operasional.

Berikut adalah perhitungan rasio ini:

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

#### 5) *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini di hitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan, Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba bersih berarti semakin rendah laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan. Semakin tinggi marjin laba operasional berarti semakin tinggi laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat

### C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



disebabkan karena rendahnya laba Motor dan/atau tingginya beban operasional.

Berikut adalah perhitungan rasio ini:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

## 6. Kebijakan Dividen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### Pengertian

Kebijakan dividen adalah seberapa banyak pendapatan yang bisa dibayarkan sebagai dividen dan seberapa banyak dapat dipertahankan (Ayem & Nugroho, 2016).

Besar kecilnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan merupakan pertanda bagi investor tentang kinerja perusahaan. Menurut Horne & Wachowicz (2007), rasio kebijakan dividen (*Divident-payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. Namun dengan menahan laba saat ini dalam jumlah yang lebih besar dalam perusahaan juga berarti lebih sedikit uang yang akan tersedia bagi pembayaran dividen saat ini.

Kebijakan dividen dapat dilihat dari keputusan perusahaan dalam menggunakan laba yang diperoleh apakah diinvestasikan kembali atau dibagi kepada pemegang saham. Kebijakan dividen merupakan sinyal oleh para investor dalam menilai baik / buruknya suatu perusahaan, karena kebijakan dividen dapat memengaruhi nilai perusahaan. Pemberian kebijakan dividen yang lancar juga dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut menghargai para pemegang saham dan bertanggungjawab atas investasi yang ditawarkan.

© Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



b. Cara Pengukuran

Ⓒ Berikut adalah perhitungan untuk kebijakan dividen (DPR) ini:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

## 7. Pertumbuhan Perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### Pengertian

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) adalah peningkatan ataupun penurunan dari total aset yang dimiliki perusahaan Suwardika & Mustanda (2017). Aset suatu perusahaan merupakan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Menurut Syardiana (2015), pertumbuhan perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi karena pertumbuhan memiliki aspek yang menguntungkan bagi pihak investor.

Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh manajemen maupun *stakeholder* lainnya termasuk pemegang saham. Suatu perusahaan akan dinilai baik karena dapat memberikan suatu aspek yang positif bagi mereka. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan mereka mengharapkan *rate of return* (tingkat pengembalian) dari investasi mereka memberi hasil yang lebih baik. Dengan pertumbuhan perusahaan tentunya memberikan signal positif bagi calon investor ataupun pemegang saham yang menandakan bahwa perusahaan tersebut berjalan baik.

b. Cara Pengukuran

Berikut adalah cara perhitungan pertumbuhan perusahaan menurut Suwardika & Mustanda (2017):

Ⓒ Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



$$\text{Pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{Total aktiva}_t - \text{Total aktiva}_{t-1}}{\text{Total aktiva}_{t-1}} \times 100\%$$



Hak cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

## B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang berhubungan mengenai pengaruh antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Daftar beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat pada ringkasan penelitian terdahulu tabel 2.1 dibawah ini.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

1	<b>Nama Peneliti (Tahun)</b>	Suardika & Mustanda (2017)
	<b>Judul Penelitian</b>	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Propoerti
	<b>Variabel Penelitian</b>	<i>Leverage</i> , Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan
	<b>Hasil Penelitian</b>	<i>Leverage</i> , pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana variabel yang memiliki hubungan positif yaitu <i>leverage</i> dan profitabilitas, sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai hubungan yang negatif.
2	<b>Nama Peneliti (Tahun)</b>	Jariah (2016)
	<b>Judul Penelitian</b>	Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia Melalui Kebijakan Dividen
	<b>Variabel Penelitian</b>	Leverage, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan
	<b>Hasil Penelitian</b>	<i>Liquidity, leverage, profitability</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	<b>Nama Peneliti (Tahun)</b>	Mery (2017)
	<b>Judul Penelitian</b>	Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014
	<b>Variabel Penelitian</b>	<i>Liquidity, Leverage, Profitability</i> , Harga Saham

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	<b>Hasil Penelitian</b>	<i>Liquidity</i> dan <i>Profitability</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	<b>4</b>	<b>Nama Peneliti (Tahun)</b> <b>Judul Penelitian</b> <b>Variabel Penelitian</b> <b>Hasil Penelitian</b>
		Nurhayati (2013) Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa <i>Profitability, Liquidity</i> , Nilai Perusahaan <i>Liquidity</i> dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
	<b>5</b>	<b>Nama Peneliti (Tahun)</b> <b>Judul Penelitian</b> <b>Variabel Penelitian</b> <b>Hasil Penelitian</b>
		Oktaviarni, Murni & Suprayitno (2018) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016) <i>Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen</i> , Nilai perusahaan Likuiditas, Profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
	<b>6</b>	<b>Nama Peneliti (Tahun)</b> <b>Judul Penelitian</b> <b>Variabel Penelitian</b> <b>Hasil Penelitian</b>
		Suastini, Purbawangsa & Rahyuda (2016) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi) Pertumbuhan Perusahaan, Nilai Perusahaan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan
	<b>7</b>	<b>Nama Peneliti (Tahun)</b> <b>Judul Penelitian</b> <b>Variabel Penelitian</b> <b>Hasil Penelitian</b>
		Dewi, Yuniarta, Atmadja (2014) Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 Di BEI Periode 2008-2012. Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
	<b>8</b>	<b>Nama Peneliti (Tahun)</b> <b>Judul Penelitian</b> <b>Variabel Penelitian</b> <b>Hasil Penelitian</b>
		Senata (2016) Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. Kebijakan Dividen, Nilai perusahaan. Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
	<b>9</b>	<b>Nama Peneliti (Tahun)</b> <b>Judul Penelitian</b> <b>Variabel Penelitian</b>
		Ogolmagai (2013) Leverage Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur yang Go Public di Indonesia Leverage, Nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	<b>Hasil Penelitian</b>	Leverage memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
10	<b>Nama Peneliti (Tahun)</b>	Putra & Sarumpaet (2017)
	<b>Judul Penelitian</b>	Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Kebijakan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan sub sektor perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015)
	<b>Variabel Penelitian</b>	Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Kebijakan Investasi, Profitabilitas, Nilai Perusahaan
	<b>Hasil Penelitian</b>	Kebijakan hutang, kebijakan dividen, kebijakan investasi dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
11	<b>Nama Peneliti (Tahun)</b>	Anita & Yulianto (2016)
	<b>Judul Penelitian</b>	Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan
	<b>Variabel Penelitian</b>	Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan.
	<b>Hasil Penelitian</b>	Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## B. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti faktor-faktor seperti *leverage*, likuiditas, profitabilitas, kebijakan dividen, dan pertumbuhan perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

### 1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Hutang (*leverage*) adalah salah satu alat yang dipergunakan perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan. Hutang bisa berasal dari perbankan ataupun pembiayaan lainnya. Namun peningkatan dan penurunan tingkat hutang pengaruh terhadap nilai pasar. Kelebihan hutang akan berdampak negatif pada nilai perusahaan. Dampak negatif ini dapat menghilangkan ketertarikan para investor karena menimbulkan keraguan dan ketakutan dalam menanamkan dana mereka.



Perusahaan yang memiliki hutang banyak dapat memiliki banyak arti sehingga perlu dianalisa secara rinci. Sehingga *leverage* menjadi penting sehingga dengan banyaknya hutang suatu perusahaan akan diduga menurunkan nilai perusahaan karena membuat ketakutan dan keraguan pemegang saham ataupun calon investor.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh OgoImagai (2013), Cortez & Stevie (2012), Akinlo & Asaolu (2012) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Arah koefisiensi yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan tersebut dan berlaku sebaliknya.

## 2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dapat memengaruhi persepsi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Rasio likuiditas yang tinggi akan mencerminkan performa atau kinerja perusahaan yang tinggi / optimal sehingga dalam penggunaan aset lancar yang dimiliki dinilai efektif. Hal ini dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Rasio likuiditas diduga dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dimana dengan rasio likuiditas yang tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek secara lancar dan menandakan perusahaan tersebut sehat atau dalam kondisi yang baik.

Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Rompas (2013), Wijaya dan Purnawati (2013), Oktaviarni, Murni & Suprayitno (2018) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Arah koefisiensi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang efektif dalam memprediksi pengembalian atas penjualan dan investasi. Dalam penelitian Mery (2017) dan Putra & Sarumpaet (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti profitabilitas akan memberikan nilai tambah kepada nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Pengaruh rasio profitabilitas bersifat positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi artinya dapat memberikan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham sehingga nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Dewi, Yuniarta, & Atmadja (2014), Oktaviarni, Murni & Suprayitno (2018) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Arah koefisiensi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

### 4. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen dilihat dari *divident payout ratio* yang akan menggambarkan keadaan keuangan perusahaan dari sudut pandang investor. Besarnya dividen yang diberikan kepada pemegang saham akan menjadi daya tarik bagi investor karena dividen bersifat lebih pasti dibandingkan *capital gain*. Tingginya minat investor dapat menyebabkan permintaan dan harga saham yang meningkat dan nantinya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Sujoko & Soebianto (2007), Mayogi & Fidiana (2016) yang menyatakan bahwa kebijaksanaan dividen berpengaruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



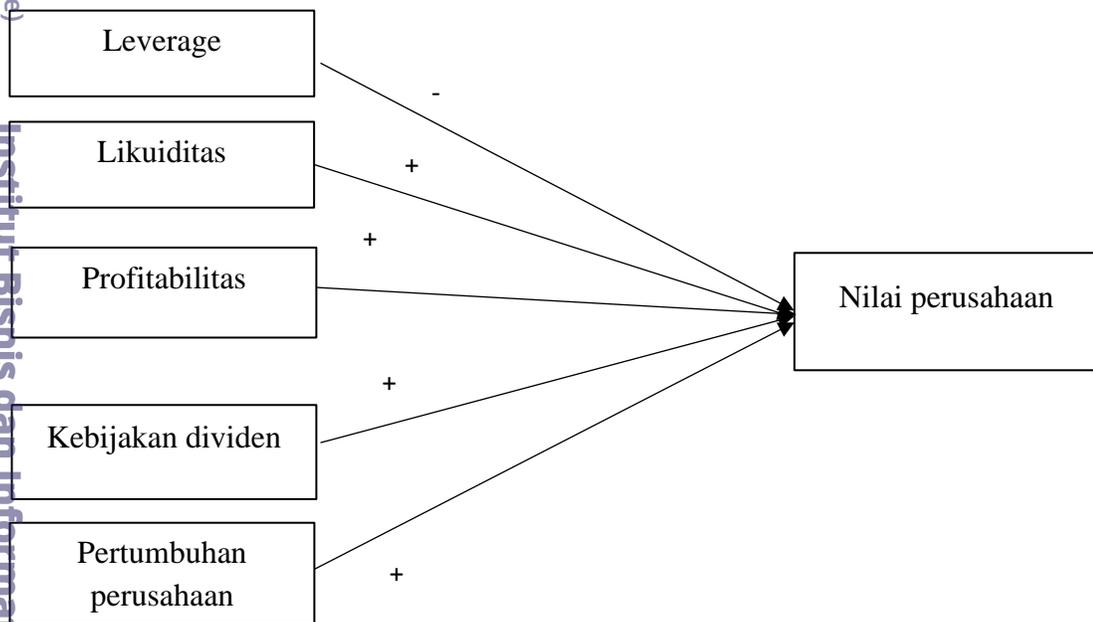
terhadap nilai perusahaan. Arah koefisiensi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kebijakan dividen suatu perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

### 5. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan bagaimana perusahaan mampu dalam mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha / industrinya. Pertumbuhan aset dapat dilihat jika dibandingkan dengan aset pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan yang positif akan meningkatkan nilai perusahaan karena menyebabkan daya tarik bagi investor dalam pengambilan keputusan.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Suastini, Purbawangsa & Rahyuda (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Arah koefisiensi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### C. Hipotesis

Ⓒ Berdasarkan kerangka pemikiran dari penelitian ini, maka hipotesis dapat dirumuskan

sebagai berikut :

H<sub>1</sub> Leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

H<sub>2</sub> Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

H<sub>3</sub> Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

H<sub>4</sub> Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

H<sub>5</sub> Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.